

**ANALISIS PENDAPATAN DAN RISIKO USAHATANI  
PADI (*Oryza sativa L.*) DI DESA REJO BINANGUN  
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Ni Made Rizki Wahyuni**

**RINGKASAN**

Padi merupakan bahan makanan pokok penduduk Indonesia untuk keberlangsungan hidup. Provinsi Lampung merupakan penghasil produksi padi tertinggi keenam di wilayah Sumatera. Komoditas padi adalah komoditas pertanian yang akan mengalami risiko dan menjadi ancaman terhadap kesejahteraan petani padi. Petani padi di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu penghasil padi sawah di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis biaya dan penerimaan usahatani padi sawah di Desa Rejo Binangun, (2) Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Rejo Binangun, dan (3) Mengetahui tingkat risiko dan faktor penyebab terjadinya risiko usahatani padi sawah di Desa Rejo Binangun.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dengan pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil survei dan observasi yang telah dilakukan. Adapun alat penelitian berupa komputer yang akan diimplementasikan ke perangkat lunak sistem *microsoft excel* dan *microsoft word*. Penelitian ini menggunakan jenis metode secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, dan tingkat risiko yaitu data yang sudah didapatkan melalui wawancara petani. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga di peroleh 33 petani/sampel. Alat analisis yang digunakan untuk menghitung analisis biaya, penerimaan, pendapatan, analisis tingkat risiko yaitu dengan pengukuran koefisien variasi (CV), dan faktor risiko dengan pengukuran analisis skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya usahatani padi di Desa Rejo

Binangun dalam satu tahun dengan satu musim tanam sebesar Rp 6.984.834,-/0,7 ha dan Rp 9.913.958,-/ha. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 15.976.970,-/0,7 ha dan Rp 22.676.989,-/ha dan pendapatan sebesar Rp 8.992.136,-/0,7 ha dan Rp 12.763.032,-/ha. Pendapatan usahatani padi dilihat dari nilai R/C ratio dan B/C ratio. Dilihat dari perhitungan di atas nilai R/C ratio sebesar 2,29 dan B/C ratio sebesar 1,29 untuk satu kali periode musim tanam yang artinya setiap penambahan biaya atau pengeluaran sebesar Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,29 dan akan menghasilkan keuntungan sebesar 1,29. Hasil R/C ratio > 1 berarti usahatani padi sawah di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara dinyatakan menguntungkan. Hasil analisis tingkat risiko usahatani padi sawah di Desa Rejo Binangun dengan analisis menggunakan koefisien variasi (CV) menunjukkan bahwa rata-rata perhektar tingkat risiko produksi sebesar 0,29 dengan kategori rendah, risiko penerimaan sebesar 0,33 dengan kategori rendah, dan risiko pendapatan sebesar 0,46 dengan kategori rendah. Penyebab terjadinya risiko karena adanya OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) baik dari serangan hama maupun penyakit, perubahan iklim/cuaca, topologi wilayah, jenis varietas, dan permodalan. Berdasarkan analisis menggunakan skala likert, dari persepsi petani padi sawah di Desa Rejo Binangun dengan analisis skala likert menunjukkan sebanyak 26 petani atau (0,79%) setuju dengan adanya pengaruh serangan hama sehingga terjadinya risiko pada padi sawah. Serangan penyakit 24 petani sebanyak (0,73%) setuju dengan adanya pengaruh serangan penyakit sehingga terjadinya risiko pada padi sawah. Risiko dapat diatasi dampak negatifnya yaitu dengan melakukan tahapan mitigasi, tujuan mitigasi yaitu melakukan pencegahan risiko yang dihadapi.